

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar

1. Nifas

a. Pengertian

Masa nifas (puerperium) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil).

Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Sulistyawati, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan pulihnya alat-alat reproduksi seperti sebelum hamil (6 minggu).

b. Tahapan Masa Nifas

Tahapan masa nifas menurut Sulistyawati (2015: 5) adalah sebagai berikut:

1. Puerperium dini

Puerperium dini merupakan masa kepulihan, yang dalam hal ini ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan.

2. Puerperium intermedial

Puerperium intermedial merupakan masa kepulihan menyeluruh alat-alat genetalia, yang lamanya sekitar 6-8 minggu

3. Remote puerperium

Remote puerperium merupakan masa yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna, terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi. Waktu untuk sehat

sempurna dapat berlangsung selama berminggu-minggu, bulanan, bahkan tahunan.

c. Kebutuhan Ibu Nifas

Pada masa pasca persalinan, seorang ibu memerlukan :

1. Informasi dan konseling tentang :
 - a. Perawatan bayi dan pemberian ASI
 - b. Apa yang terjadi termasuk gejala adanya masalah yang mungkin timbul
 - c. Kesehatan pribadi, hidieb, dan masa penyembuhan
 - d. Kehidupan seksual
 - e. Kontrasepsi
 - f. Nutrisi
2. Dukungan dari
 - a. Petugas kesehatan
 - b. Kondisi emosional dan psikologi suami serta keluarga
3. Pelayanan kesehatan untuk kecurigaan dan munculnya tanda terjadinya komplikasi (Prawirohaardjo, 2016:356)

Ibu yang memberikan ASI secara dini lebih sedikit akan mengalami masalah dengan menyusui. Bagaimana cara mendukung dan memicu pemberian ASI dijelaskan dalam WHO/UNICEF Joint Statement “*promoting, Pritecting, and Supporting Breast-Feeding – the special role of the maternity services*” yang kemudian disimpulkan dalam 10 langkah menyusui (*Ten Steps to Succesful Breast-Feeding*) yang kemudian menjadi dasar *The Baby Friendly Hospital Initiative*(BFHI) (Prawirohardjo, 2016:356)

2. ASI

a. Pengertian

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi (Maryunani, 2015:40).

Menurut Rudi,dkk 2014 dalam Waryatini dan Muliawati 2019ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat selain pisang, papaya, bubur, susu, biskuit, dan nasi tim, pemberian ASI ini dianjurkan dalam waktu enam bulan (Waryatini, dkk, 2019)

b. Macam-macam ASI

1. Kolostrum

Kolostrum diproduksi sejak kira-kira minggu ke-16 kehamilan (laktogenesis 1) dan siap untuk menyongsong kelahiran. Kolostrum ini berkembang menjadi ASI yang matang atau matur pada sekitar tiga atau empat hari setelah persalinan. Kolostrum merupakan suatu cairan kental berwarna kuning yang sangat pekat, tetapi terdapat pada volume yang kecil pada hari-hari awal kelahiran, dan merupakan nutrisi paling ideal bagi bayi. Volume kolostrum yang sedikit ini memfasilitasi koordinasi pengisapan, menelan dan bernapas pada saat yang bersamaan pada hari-hari awal kehidupan (Wahyuningsih, 2018:134)

Kolostrum adalah air susu pertama yang keluar. Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar mammae yang mengandung tissue debris dan residual material yang ada di dalam alveoli dan duktus dari kelenjar mammae sebelum dan sesudah segera setelah melahirkan. Kolostrum

mengandung tinggi protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih, dan *antibody* yang tinggi daripada ASI matur. Kolostrum disekresi oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari keempat pasca persalinan. Kolostrum mengandung antibody berfungsi sebagai pelindung terhadap infeksi pada bayi, yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila ibu terinfeksi maka sel darah putih dalam tubuh ibu membuat pelindung terhadap ibu
- b. Sebagai sel darah putih menuju payudara dan membentuk *antibody*

Antibody yang terbentuk keluar melalui ASI dan melindungi bayi. (Maryunani, 2015:41)

2. ASI Tansis (*transitional milk*)

ASI ini adalah susu yang diproduksi dalam 2 minggu awal (laktogenesis II) volume susu secara bertahap bertambah, konsentgrasi *immunoglobulin* menurun, dan terjadi penambahan unsur yang menghasilkan panas (*calorific content*), lemak, dan laktosa (Wahyuningsih, 2018:134)

3. ASI Mature (*mature milk*)

Kandungan ASI matur dapat bervariasi di antara waktu menyusui. Pada awal menyusui, susu ini kaya akan protein, laktosa, dan air (*foremilk*), dan ketika penyusuan berlanjut, kadar lemak secara bertahap bertambah sementara volume susu berkurang (*hindmilk*) (Wahyuningsih, 2018:134)

Komposisi *foremilk* (ASI permulaan) berbeda dengan *hindmilk* (ASI yang paling akhir). ASI matur tidak menggumpal jika dipanaskan, volume ASI matur 300-850 ml/24 jam.

Terdapat *antrimikrobakterial* faktor, yaitu :

- a. Antibody terhadap bakteri dan virus

- b. Sel (fagosit, granulosa, makrofag, limfosit, tipe-T)
- c. Enzim (lisozim, *lactoperoxidase*)
- d. Protein (laktoferrin, B12 glikoprotein)
- e. Faktor resisten terhadap *staphylococcus*
Complement (C3 dan C4) (Maryunani, 2015:44)

c. Dampak Pengeluaran ASI Tidak Lancar Pada Ibu

- 1. Payudara bengkak
- 2. Mastitis
- 3. Abses payudara

(Rahayuningsih, 2020:31)

d. Tanda Bayi Cukup ASI

- 1. Bayi BAK minimal 6 kali dalam sehari
- 2. Bayi rutin BAB 2 kali dalam sehari dan berwarna kekuningan berbiji
- 3. Bayi tampak puas
- 4. Bayi setidaknya menyusu 10-12 kali dalam sehari
- 5. Payudara ibu terasa lembut dan kosong setiap kali selesai menyusui
- 6. Berat badan bayi bertambah
- 7. Bayi kelihatan puas, sewaktu-waktu saat lapar akan bangun dan tidur dengan cukup
- 8. Bayi menyusu dengan kuat (rakus), kemudian melemah dan tertidur pulas.

(Asih, Risneni, 2016:43)

- 9. Berat badan bayi turun tidak lebih dari 10%
(Mauliza,dkk,2021)

3. Faktor Yang Memperlancar ASI

1. Asupan Nutrisi

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi oleh ibu. Oleh karena itu ibu perlu menyantap makanan yang mengandung gizi seimbang secara teratur.

Berikut contoh makanan yang dapat membantu memperlancar pengeluaran ASI :

a. Edamame

Edamame atau kedelai Jepang kaya kandungan protein nabati. Edamame juga mengandung zat besi, mangan, vitamin K, asam folat, riboflavin, vitamin C, magnesium, kalium dan fosfor. Saat ibu sedang bosan mengonsumsi ikan, daging atau unggas sebagai sumber protein, tentunya ibu bisa mengonsumsi edamame.

b. Bayam

Bayam hijau ini kaya akan kandungan zat besi, vitamin B6, asam folat, thiamin, riboflavin, protein, magnesium, kalsium, fosfor, vitamin A, kalium hingga vitamin C, E dan K. Kandungan vitamin B6 pada bayam saat dimanfaatkan sebagai sayuran pelancar ASI juga mampu membangun sistem kekebalan tubuh pada bayi. Saat menyusui, ibu membutuhkan vitamin B6 lebih banyak dibandingkan saat hamil. Bayam bahkan rendah kalori dan sama sekali tidak mengandung lemak yang bisa menjadi pilihan yang baik sebagai makanan pelancar ASI.

c. Pepaya

Pepaya mengandung vitamin C, vitamin A, kalium dan asam folat yang tinggi. Pepaya juga rendah kandungan lemak jenuh, kolesterol dan natrium. Bahkan di dalam pepaya terkandung 33% vitamin dan 50% kalium lebih banyak

dibanding jeruk. Kandungan vitamin dalam pepaya tersebut bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan kalium ibu pada masa menyusui.

2. Teknik Menyusui

Bayi manusia lahir belum sempurna bayi mamalia lainnya, belum sanggup mendekati, mencari payudara tanpa bantuan ibu untuk “meletakkan” tubuh bayi ketempat seharusnya. Maka POSISI tersebut hanya akan terjadi bila ibu membantu mem’posisi’kan. Karena harus memerah, dengan cara mengeluarkan lidah sepanjang mungkin serta memfiksasi payudara ibu untuk melaksanakan perahannya, maka payudara ibu harus masuk se-dalam2nya di dalam mulut bayi. Dan idealnya posisi puting masuk kedalam hingga menyentuh langit-langit bayi. Keadaan seperti ini, membuat ibu perlu memposisikan bayi tepat di depan puting, atau hidung menghadap dan setinggi puting dan wajah bayi harus benar-benar “menghadap payudara”. Itu semua akan terjadi bila seluruh tubuh bayi menghadap, menempel erat tubuh ibu dan puting diposisikan setinggi, berhadapan dengan hidung bayi.

1. Tanda Bahwa Ibu Telah Dapat Memposisikan

- Tubuh bayi menempel tubuh ibu (perut berhadapan dengan perut), serta bayi “menghadap” berarti telinga bayi dan bahu serta lengan atas bayi dalam posisi SATU GARIS LURUS, tubuh bayi menempel seperti cicak, tangan satu kesamping belakang tubuh ibu dan tangan satunya berada di atas tubuh depan ibu (dada ibu)
- Yakinkan bahwa puting berada tepat setinggi hidung bayi, posisi ideal untuk ibu membantu memasukkan payudara kedalam mulut bayi
- Tubuh bayi harus terfiksasi terhadap tubuh ibu, jangan sampai berpindah-pindah, maka lengan ibu

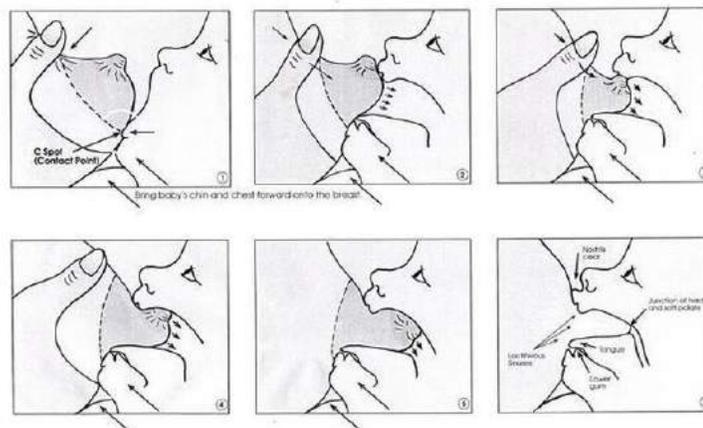
harus menopang tubuh bayi sampai bokong bayi. Idealnya seluruh tubuh bayi menempel seperti ikat pinggang, usahakan tubuh bagian bawah bayi termasuk kaki juga sangat dekat dengan tubuh ibu.

Membantu memasukkan payudara kedalam mulut bayi ini merupakan bantuan yang mudah bila ibu telah mengerti bagaimana letak lidah bayi sebaiknya terhadap payudara ibu sehingga bayi dapat memerah payudara dengan optimal. Maka kita harus mengetahui dulu apa yang disebut “MELEKAT” itu.

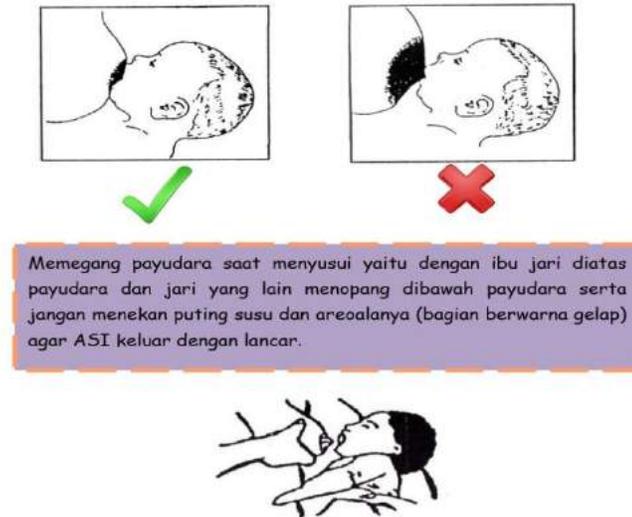
Melekat adalah *keadaan dimana bayi bias memasukkan payudara ibu sedalam-dalamnya kedalam mulutnya, syukur sampai puting bias menyentuh langit-langit bayi.* Itu sebabnya bila bayi benar-benar melekat dengan baik *tidak mungkin akan terjadi puting lecet dan sakit.* Karena puting tidak akan pernah menyentuh lidah bayi, dan bayi bisa memerah payudara bebas tanpa halangan.

2. Tanda Bahwa Bayi Sudah Melekat Dengan Baik

- Dagu bayi menyentuh/menempel payudara ibu.
- Areola ibu diatas mulut bayi lebih terlihat dari luar daripada areola bawah mulut bayi.
- Bibir bayi terlipat keluar, terutama bibir bawah.
- Mulut bayi sangat terbuka lebar.



Gambar 1. Pelekatan bayi yang benar



Gambar 2. Perbandingan pelekatan yang benar dan yang salah

Areola ibu di atas mulut bayi lebih terlihat dari luar daripada areola bawah mulut bayi. Ini menandakan bahwa posisi leher bayi agak ekstensi, suatu posisi yang memudahkan aliran ASI ke oesophagus bayi. Bibir terlihat keluar berarti memberikan kesempatan lidah akan keluar untuk “memerah” payudara. Mulut sangat terbuka berarti payudara ibu masuk sebanyak-banyaknya memenuhi ruang mulut bayi.

3. Membantu Bayi Memasukkan Payudara Ibu

Setelah memposisikan bayi dengan baik, berikan puting kepada bayi dengan cara menyentuhkannya dari atas beberapa kali (sentuhkan dari atas ke bawah kehidung teruskan ke mulut), dan Saat bayi membuka mulut lebar, masukkan puting dengan tekanan sedikit pada payudara bagian yang menyentuh mulut bayi di atas bibir bawahnya, jangan memasukkan atau menekan ujung puting, biar ujungnya itu bisa masuk ke ruang dalam mulut bayi.

Selanjutnya biarkan bayi memerah atau menghisap dan menelan dengan ritmis, dalam dan teratur secara pelan. Tak ada suara apa-apa saat bayi melakukan susuan ini. Hanya suara menelan yang terdengar berarti bayi mendapat ASI. Pipi bayi juga tidak mencekung karena kekuatan terbesar pengeluaran ASI tidak dengan menghisap tetapi memerah. Jadi pipi bayi harus mengembung dan tidak pernah mencekung. Bayi tenang seraya menghisap ASI dengan mudah. Bila terlihat bayi terus berusaha menghisap, apalagi dengan ritme yang cepat, berarti dia belum dapat mengeluarkan asi, pelekatan perlu diulang kembali, agar ibu bisa membantu bayi dapat memasukkan payudara dengan mudah dan optimal.

4. Langkah-Langkah Menyusui Yang Benar

Tunjukkan ibu cara menyangga payudaranya:

- Jari-jari diletakkan pada dinding dada di bawah payudara;
- Jari telunjuk menyangga payudara;
- Ibu jari di atas payudara.
- Jari-jari ibu tidak boleh terlalu dekat dengan puting.

Jika seorang ibu memiliki payudara besar dan turun, menyangga payudara dapat membuat pelekatan lebih mudah. Jika dia memiliki payudara kecil dan tinggi, dia mungkin tidak perlu menyangga payudaranya.

Mulai menyusui :

- Sebelum membantu, ibu cuci tangan terlebih dahulu, dan pastikan bayi stabil serta tak ada yang akan mengganggu (mis, popok basah, dll). ASI sedikit dikeluarkan, selain untuk memastikan ujung saluran lancar, dan reflek oksitosin ok, tetes

ASInya juga bisa untuk mengoles puting, sehingga bau dan rasa ASI di permukaan puting menarik untuk bayi mendekati. Olesan ASI pada puting ini, juga berguna untuk desinfektan dan menjaga kelembapan puting susu.

- Ibu duduk atau berbaring santai rileks. Bila duduk lebih baik gunakan kursi yang rendah sehingga kaki ibu tidak bergantung, dan punggung ibu dapat bersandar rileks.
- Bayi harus dalam kondisi bangun “waspada” (alert), bila akan disusukan. Buka bedongnya serta tangan tidak bersarung, agar kesempatan *skin-to-skin* bisa terjadi sehingga penyusuan serta hormon-hormon siap semua.
- Posisikan bayi dengan baik dan tepat; menghadap, puting setinggi hidung bayi, tubuh bayi melekat tubuh ibu dan ditopang minimal sampai bokong, dan usahakan seluruh tubuh bayi termasuk kaki, berada sangat dekat tubuh ibu (menempel dan menghadap).
- Bantu memasukkan payudara ke dalam mulut bayi saat bayi membuka mulut lebar.
- Cek apakah 4 tanda-tanda bayi melekat dengan baik terjadi.
- Biarkan bayi bisa menghisap (memerah) sampai dengan tenang, ritmis dalam, teratur. Kemudian perhatikan bahwa tak ada pipi mencekung ataupun suara kecapan kecuali suara menelan.

(Durjati, Ibrahim 2022 : 23)

3. Perawatan Payudara

a. Definisi Perawatan Payudara

Menurut Saryono 2011 dalam jurnal Taqiyah,dkk 2019 Perawatan payudara adalah upaya yang dilakukan ibu sesudah melahirkan untuk memperlancar proses laktasi. Perawatan payudara

memiliki kelebihan dalam melancarkan produksi ASI dan ibu harus selalu mempertimbangkan hal-hal berikut: menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga memudahkan bayi untuk menyusui, merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini dan melakukan upaya untuk mengatasinya mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui. Edukasi berkesinambungan diperlukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan Ibu dalam proses menyusui bayi (Taqiyah,dkk 2019)

b. Cara Perawatan Payudara

- Menjaga kebersihan payudara
- Menggunakan bra yang nyaman
- Menyusui dengan benar
- Rutin mengganti kantung penampung ASI dalam bra

Perawatan payudara dengan melakukan pijatan juga dapat memperlancar pengeluaran ASI yaitu pijat laktasi, penelitian oleh Dewi et al 2018 dalam jurnal (Hasanah, Andriyani, 2022) menunjukkan peningkatan ASI cukup pesat pada ibu yang menerima pijat laktasi. Dapat dilihat bahwa produksi ASI ibu menyusui meningkat setelah pijat menyusui. Jaringan payudara mengandung banyak limfatik dan pembuluh darah, dan pembuluh darah yang tersumbat menyebabkan produksi dan aliran ASI tidak merata. Untuk menghindarinya, ibu hamil atau ibu menyusui disarankan untuk melakukan pijat laktasi. Pijatan yang dilakukan sama dengan pijat relaksasi umum untuk meningkatkan produksi ASI. Poin-poin tertentu yang ditekan dalam upaya menenangkan ibu, merangsang produksi ASI yang sebelumnya tidak ada atau terganggu menjadi lancar. Pijat laktasi membersihkan saluran dan merangsang produksi ASI sehingga saluran menjadi lebih lancar (Hasanah, dkk, 2022)

c. Pijat Laktasi

Pijat laktasi adalah salah satu cara untuk mengurangi ketegangan dan memberikan rasa rileks yang dapat berdampak positif pada kelancaran produksi ASI karena refleksi let down berjalan dengan baik (Retnawati, Novitasari, 2020). Namun, menurut Maryunani 2015 dalam jurnal Sampara, Jumrah, & Kusniyanto 2019 menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal. Tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Oleh karena itu, untuk menghindari agar kondisi semacam ini tidak terjadi maka diperlukan tindakan pijat laktasi (Sampara, Jumrah, & Kusniyanto 2019).

Penelitian oleh Sundari & Sari, 2017, Sari,dkk 2021 dalam Lestari,dkk 2022 Peningkatan produksi ASI dapat dilakukan dengan melakukan pijat laktasi .Pijat laktasi dapat merangsang meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin (Lestari,dkk 2022).

Dan menurut William & Carrey, 2016Salah satu cara untuk mengurangi ketegangan dan memberikan perasaan rileks yang dapat berdampak positif pada peningkatan produksi ASI karena Refleksi letdown yaitu pijat laktasi. Pijat laktasi mempunyai manfaat yaitu mampu mengurangi nyeri, ketegangan, stres,kecemasan, serta mampu mengangkat suasana hati.Maka dapat ditarik kesimpulan jika pijat laktasi memang memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian-penelitian lainnya yang sudah dilakukan (Lestari,dkk 2022)

Pemijatan laktasi ini menghasilkan ASI yang lebih meningkat.Pengeluaran ASI ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran.Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan

ke putting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukannya pemijatan ini ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Hormon oksitosin sangat berperan dalam proses pengeluaran ASI. Beberapa ibu post partum sering mempengaruhi produksi ASI yaitu perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, sosial kultural ibu dan bayi, berat badan lahir bayi. Salah satu cara meningkatkan produksi ASI, salah satunya adalah dengan melakukan pemijatan laktasi (Retnawati, Novitasari 2020)

Pijat laktasi dilakukan setelah melahirkan atau saat payudara ibu tidak dapat mengeluarkan asi dengan lancar. Dan pijat laktasi dihentikan apabila dirasa asi sudah cukup.

Manfaat Pijat Laktasi menurut Malta, 2016 dalam jurnal Retnawati dan Novitasari 2020:

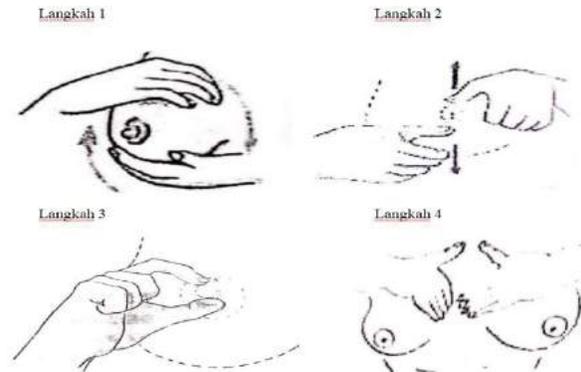
- Mengurangi ketegangan
- Memberikan rasa rileks
- Berdampak positif pada kelancaran produksi ASI karena refleks let down berjalan dengan baik
(Retnawati, Novitasari, 2020).

Menurut Dewi, 2011 dalam Rahayuningsih, 2020:41 Cara melakukan pijat laktasi adalah sebagai berikut :

Sebelum mulai melakukan pijat laktasi, ada beberapa hal yang dapat dipersiapkan. Pertama-tama, ibu harus berada dalam keadaan yang rileks dan tidak terburu-buru. Selanjutnya, cuci tangan dengan bersih, lalu kompres payudara dengan sebuah lap yang sebelumnya

telah direndam dengan air panas. Terakhir, bersihkan sejujur puting dan area payudara yang kotor.

Berikut ini adalah beberapa cara melakukan pijat laktasi yang dapat dilakukan untuk memperlancar pengeluaran ASI :



Gambar 3. Cara Melakukan Pijat Laktasi

Cari posisi yang nyaman lalu letakkan salah satu tangan di bagian bawah payudara sebelah kiri. Sedangkan, tangan lainnya menekan payudara bagian atas.

- Gerakan maju mundur

Tuangkan sedikit baby oil pada permukaan tangan. Setelah berada dalam posisi nyaman, cobalah untuk mengangkat satu sisi payudara dengan tangan kiri kemudian tahan bagian atas payudara tersebut dengan tangan kanan. Gerakkan tangan secara maju mundur pelan dan lembut dengan arah berlawanan. Jika tangan kiri bergerak maju, maka tangan lain bergerak mundur. Lakukan gerakan ini sebanyak 20 kali.

- Gerakan naik turun

Setelah melakukan gerakan yang pertama,

ambillah kembali baby oil lalu oleskan pada telapak tangan. Kemudian letakkan telapak tangan di samping payudara dan rasakan apakah terdapat sumbatan atau bagian yang keras pada payudara. Setelah itu, gerakkan tangan naik dan turun secara bergantian. Sebagai contoh, apabila tangan kanan bergerak naik, maka tangan kiri bergerak ke bawah. Ulangi terus sampai 15-20 kali.

- Memijat sekitar puting

Pada ASI yang terhambat, biasanya ditemukan sumbatan pada area puting. Jika Anda mengalami hal ini juga, maka lakukanlah gerakan memijat di area sekitar puting tersebut. Mula-mula angkat salah satu sisi payudara dengan tangan kiri, kemudian posisikan 4 jari tangan kanan Anda pada bagian atas puting payudara yang diangkat tersebut. Buatlah gerakan melingkar pada area tersebut, hingga ditemukan area yang terasa seperti melunak karena ada sumbatan. Lakukan pijatan ini secara berulang pada bagian puting secara perlahan selama 20 kali hingga sumbatan tersebut menghilang dan ASI menjadi lebih lancar.

- Memijat area sekitar ketiak

Cara melakukan pijat laktasi yang terakhir yaitu memijat area di sekitar ketiak. Cara melakukannya yaitu dengan memijat secara lembut dari bagian di bawah ketiak, kemudian ke belahan dada hingga menuju puting. Pada saat melakukan pijatan, pastikan tidak ada lagi bagian yang terasa keras.

B. Kewenangan Bidan Dalam Melakukan Asuhan Kebidanan

Kewenangan bidan sebagai tenaga kesehatan terhadap kasus tersebut terdapat dalam Undang-undang Republik Indoneisa no. 4 tahun 2019 tentang Standar kebidanan. Kewenangan yang di miliki bidan meliputi :

Pasal 46

1. Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi :
 - a. Pelayanan kesehatan ibu
 - b. Pelayanan kesehatan anak
 - c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
 - d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang
 - e. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.
2. Tugas bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat di laksanakan secara bersama atau sendiri.
3. Pelaksanaan tugas sebagaimana di maksud ayat (1) di laksanakan secara bertanggungjawab dan akuntabel.

Pasal 47

Dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan dapat berperan sebagai :

- a. Pemberian pelayanan kebidanan
- b. Pengelola pelayanan kebidanan
- c. Penyuluh dan konselor
- d. Pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik
- e. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan
- f. Peneliti

Pasal 48

Bidan dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 dan 47, harus sesuai dengan kopetensi dan kewenangannya.

Pelayanan Kesehatan Ibu

Pasal 49

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana di maksud dalam pasal 45 ayat 1 huruf a, Bidan berwenang :

- a. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa sebelum hamil
- b. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa kehamilan normal
- c. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal.
- d. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa nifas.
- e. Melakukan deteksi dini kasus resiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa prsalinan, pascapersalinan, masa nifas serta asuhan pasca keguguran dan di lanjutkan dengan rujukan.

Pelayanan Kesehatan Anak

Pasal 50

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 (1) huruf b, bidan berwenang:

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah
- b. Memberikan imunisasi sesuai dengan program pemerintah pusat.
- c. Melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita, dan prasekolah.

Serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan.

- d. Memberikan pertolongan pertama kegawadaruratan pada bayi baru lahir di lanjutkan dengan rujukan.

Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Keluarga Berencana

Pasal 51

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana di maksud dalam pasal 46 ayat (1) huruf c, bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan

kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 52

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana di maksud dalam pasal 49 sampai dengan pasal 51 di atur dengan peraturan menteri.

C. Hasil Penelitian Terkait

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis sedikit banyak merefensi dan terinspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini.

1. Penelitian yang dilakukan Nurqalbi Sampara, Jumrah, dan Rahayu Eryanti Kusniyanto (2019) yang berjudul *Efektivitas Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di BPM Suriyanti* yang diterbitkan oleh Jurnal SEMINAR NASIONAL SAINS, TEKNOLOGI, DAN SOSIAL HUMANIORA UIT 2019
 Hasil :Pemijatan laktasi ini menghasilkan ASI yang lebih meningkat. Pengeluaran ASI ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke putting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukannya pemijatan ini ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehigga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

2. Penelitian yang dilakukan Gusti Ayu Mega Ardi Lestari, Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami, I Gusti Agung Manik Karuniadi (2022) yang berjudul *Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulanyang* diterbitkan oleh Jurnal Kesehatan, Kebidanan, dan Keperawatan. Hasil : Pemberian pijat laktasi akan membuat payudara menjadi elastis, lembut, serta mengalami pembesaran (Retmiyanti, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sampara, Jumrah, & Kusniyanto, 2019) mendapatkan hasil bahwa pijat laktasi efektif terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

D. Kerangka Teori

